

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian memakai pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode penelitian didasarkan filsafat positivisme guna mengkaji populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menerapkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif ditujukan menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2019).

Alat statistik yang diterapkan untuk mengolah data yaitu *Software SmartPLS 4* yang menganalisis secara *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan memakai metode *Partial Least Squares* (PLS).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 menunjukkan definisi dan indikator variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel dependen, yakni perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Variabel independen, yakni pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan *love of money*.

Tabel 3. 1 Definisi dan Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	Sikap personal berpedoman pada kode etik berlaku untuk mahasiswa agar bersikap bagus dan mempunyai tata krama yang baik (Sitepu, 2022)	YP1. Mengidentifikasi dan mempraktikkan perilaku yang sebanding kode etik YP2. Memiliki prinsip berperilaku baik YP3. Walaupun sulit, menaati aturan saat ini	Skala Likert

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
			YP4. Mematuhi nilai-nilai dan mengikuti meskipun sulit (Sitepu, 2022)	
2.	Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X_1)	Sebuah proses personal untuk mendalami perihal yang semestinya diwujudkan pada profesi akuntan yang dipengaruhi perilaku individu (Riyana et al., 2021).	X1P1. Integritas X1P2. Standar teknis X1P3. Objektivitas X1P4. Kerahasiaan X1P5. Perilaku profesional (Sitepu, 2022)	Skala Likert
3.	Kecerdasan Intelektual (X_2)	Kecerdasan formal yang memahami bagaimana mengendalikan dan menerapkan aturan formal (Desrianti, 2024)	X2P1. Kemampuan memecahkan masalah X2P2. Intelegansi verbal X2P3. Intelegansi praktik (Desrianti, 2024)	Skala Likert
4.	Kecerdasan Emosional (X_3)	Cara agar meningkatkan mutu individu menggunakan kecakapan yang ada dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan keterampilan berpikir (Desrianti, 2024)	X3P1. Kesadaran diri X3P2. Motivasi X3P3. Kesadaran sosial (Desrianti, 2024)	Skala Likert
5.	Kecerdasan Spiritual (X_4)	Kemampuan untuk menilai apakah aktivitas atau jalan hidup seseorang memiliki makna yang lebih penting daripada	X4P1. Kemampuan bersikap fleksibel X4P2. Kecenderungan untuk berpandangan holistic	Skala Likert

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
		<p>orang lain, serta kemampuan untuk melihat perilaku dan kehidupan manusia dalam perspektif yang lebih luas dan lebih lengkap adalah dua contoh kecerdasan yang dapat digunakan untuk mengatasi dilema makna atau nilai.</p> <p>(Wicaksono, 2019)</p>	<p>(pendekatan yang melihat sesuatu secara keseluruhan, bukan hanya dari bagian-bagiannya)</p> <p>X4P3. kecenderungan untuk bertanya pada pertanyaan seperti "mengapa" atau "bagaimana jika" dan mencoba menemukan jawaban yang sederhana.</p> <p>(Wicaksono, 2019)</p>	
6.	<i>Love of money</i> (X ₅)	<p>Ukuran yang menjabarkan tingkat kemauan, penilaian, ekspektasi, harapan pribadi terhadap uang. Pribadi yang memiliki <i>love of money</i> besar melihat uang adalah penggerak utama, ukuran kesuksesan dan kepuasan hati (Amelia, 2023)</p>	<p>X5P1. <i>Success</i> X5P2. <i>Happiness</i> X5P3. <i>Richness</i> (Amelia, 2023)</p>	Skala Likert

C. Populasi dan Sampel

Populasi berarti kelompok dari semua individual ditujukan sebagai sumber informasi sebuah penelitian. Sampel merupakan representasi dari populasi yang mempunyai ciri khas sebanding populasinya, diperoleh dari sumber data penelitian (Sugiyono, 2019). Mengacu pada uraian diatas fokus populasi penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kecamatan Gamping.

Sampel diambil dengan memakai teknik *purposive sampling*. Alasan dalam memilih teknik *sampling* ini karena sampel diambil melalui kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang ditetapkan yaitu Mahasiswa yang sedang/telah mengambil program studi etika bisnis atau pengauditan.

Menurut Hair et al (2019) mengemukakan bahwa jumlah sampel yang dapat digunakan dalam SEM-PLS adalah pada ukuran sampel kecil dengan persyaratan minimal 10 dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur 1 variabel laten atau 10 dikali dari jumlah variabel laten tersebut. Dalam penelitian ini dapat dihitung sebanyak $6 \times 10 = 60$ responden. Maka minimal sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai data primer. Referensi data yang didapat langsung dari pengumpulan data berarti data primer. Teknik pengumpulan data menerapkan kuesioner menggunakan *google form* kepada responden.

Penyusunan kuesioner memakai skala Likert berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup yang diadaptasi dari kuesioner dalam penelitian Sitepu (2022), Desrianti (2024), Wicaksono (2019) dan Amelia (2023). Skala Likert tersebut terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Setuju (S) = 3
- Sangat Setuju (SS) = 4

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengkaji data sampel dengan menjelaskan untuk membuat Kesimpulan secara umum (Sugiyono,2019). Dalam uji statistik deskriptif, nilai max, min, mean serta standar deviasi digunakan sebagai alat analisis. Untuk tambahan, pengukuran distribusi ini menggunakan *skewness* dan kurtosis. Nilai *skewness* antara -1 dan +1 dipandang sangat baik; nilai antara -2 dan +2 umumnya dapat diterima; dan nilai antara kurang dari -2 dan lebih dari +2 dinilai menunjukkan non-normalitas yang substansi. Nilai kurtosis lebih dari +2, distribusinya terlalu memuncak, sedangkan untuk kurtosis <-2 menunjukkan distribusi yang terlalu datar. Ketika *skewness* dan kurtosis mendekati nol maka dianggap sebagai distribusi normal (Hair et al, 2022)

2. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Uji Validitas

Uji validitas ada dua, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* diukur dengan *loading factor* dan *average extracted variance (AVE)*. Ini menunjukkan bahwa sejauh mana varian indikator mampu menjelaskan variabelnya. Jika memiliki nilai >0,7, maka *loading factor* bisa diterima. Sedangkan jika nilai >0,5, maka *average extracted variance (AVE)* yang dapat diterima.

Discriminant validity mengukur seberapa baik indikator berkorelasi dengan variabel. Pengukuran ini dilakukan untuk membedakan variabel satu dari yang lain. analisis *formell-larcker*, *cross-loading* serta *heterotrait monotrait ratio (HTMT)* digunakan untuk mengukur validitas diskriminan. Nilai akar AVE lebih besar dari pada nilai akar AVE sebelumnya, lebih besar dari pada hubungan dengan variabel lainnya. Proses *cross-loading* dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara indikator dan variabelnya sendiri lebih kuat dari pada hubungan antara indikator dan variabel lain. jika nilai HTMT

untuk setiap pasangan variabel $<0,9$, diskriminasi validitas dianggap terpenuhi.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa andal alat itu. Nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa instrumen itu lebih dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan *composite reability* serta *cronbach's alpha*, dengan asumsi bahwa nilai harus lebih dari 0,7%.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memakai nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk menunjukkan adanya multikolinearitas pada model. Nilai $VIF \geq 5$ menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antar indikator konstruk yang diukur (Hair et al, 2019).

3. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Koefisien jalur memakai relevansi dan arah hubungan antara variabel laten yang menunjukkan antara -1 dan +1 (Hair et al, 2019). Nilai dari 0 hingga 1 menunjukkan pengaruh positif, dan nilai antara 1 sampai -1 menandakan pengaruh negatif.

b) Uji Statistik T

Pengujian ini menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi melalui uji statistik T. Hipotesis diterima jika nilai *t-test* $>1,96$ dan *p-value* $<0,05$.

4. Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

a) Uji *R-Square*

Uji ini ditujukan guna mengukur besar kecilnya pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Nilai *R-Square* dari 0 hingga 1 menunjukkan kekuatan penjelasan variabel tersebut.

b) Uji *Q-Square*

Uji Q-Square untuk mengevaluasi relevansi model variabel yang menunjukkan akurasi predikti. Nilai Q-Square harus lebih dari 0 untuk menunjukkan relevansi prediktif.

c) SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

SRMR untuk mengukur kesesuaian menggunakan data penelitian data observasi. Jika nilai SRMR kurang dari 1, maka ada kesesuaian atau kecocokan yang baik dalam data penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA